

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *sport service quality* terhadap *intent to return* ke daya tarik wisata olahraga *rafting*. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 38). Sedangkan Suharsimi (2013, hlm. 161) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sugiyono (2013, hlm. 39) menyatakan, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Objek penelitian yang menjadi variabel bebas dalam penelitian yaitu *sport service quality* (X) yang terdiri dari *access quality* (X_1) dan *venue quality* (X_2) terhadap *intent to return* (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011, hlm. 71), “unit analisis adalah sesuatu yang berdasarkan tujuannya dijadikan suatu kesatuan karakteristik yang akan diukur”. Unit analisis dalam penelitian ini adalah partisipan wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011, hlm. 34), metode *cross sectional* adalah metode yang mengambil subyek dari berbagai tingkat umur dan karakteristik lain dari waktu yang bersamaan, bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, cepat, sehingga dapat menggambarkan perkembangan individu selama masa pertumbuhan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.2.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 53), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai *sport service quality* dan *intent to return* di daya tarik wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi (2013, hlm. 4), pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian ini mengumpulkan sumber data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada partisipan wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan yang dijadikan sampel untuk memperoleh fakta yang relevan dan *up to date*. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sport service quality* terhadap *intent to return* daya tarik wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan.

3.2.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh, mengembangkan dan memverifikasi pengetahuan atau teori (Suharsaputra, 2012, hlm. 19). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh

penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013, hlm. 2).

Berdasarkan jenis penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif dengan pengumpulan data dilapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* atau metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2013, hlm. 6).

Metode *explanatory survey* menurut Sugiyono (2013),

“Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis” (hlm. 7).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel, untuk mengetahui apa yang menjadi konsep teoritis dan konsep analitis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel (Sugiyono, 2013, hlm. 41).

Penelitian ini mengkaji dua variabel inti, yaitu *sport service quality* sebagai variabel bebas dan *intent to return* sebagai variabel terikat. Konsep operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor atau nilai dari variabel Y (*intent to return*) dilihat dari segi operasional variabel X (*sport service quality*). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel / Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Sport Service Quality</i> (X)	"Service quality defined as the difference between what is expected from each of the service dimensional and what a consumer perceives he or she receives from them." - Shonk (2008, hlm. 588)				
<i>Access Quality</i> (X ₁)	Kemudahan dan kecepatan wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan wisata; berhubungan dengan area parkir, bandara, jalan raya, dan transportasi umum. Shonk (2008, hlm. 592)	<i>Destination</i>	Tingkat kemudahan akses mencapai Sungai Palayangan menggunakan transportasi umum (bus atau kereta api) dan kendaraan pribadi.	Ordinal	1
			Tingkat kemudahan mendapatkan informasi mengenai daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan.	Ordinal	2
			Tingkat kelengkapan infrastruktur di Sungai Palayangan (atau Situ Cileunca).	Ordinal	3
		<i>Sport Venue</i>	Tingkat kemudahan menemukan petunjuk jalan menuju Sungai Palayangan.	Ordinal	4
			Tingkat kenyamanan selama berada di Sungai Palayangan.	Ordinal	5
			Tingkat kemudahan mendapatkan fasilitas parkir di Sungai Palayangan (Situ Cileunca).	Ordinal	6
			Tingkat kemudahan menjangkau Sungai Palayangan dari jalan raya.	Ordinal	7
<i>Venue Quality</i> (X ₂)	Tempat berfokusnya evaluasi kualitas	<i>Interactions</i>	Tingkat keramahan <i>crew</i> dalam melayani partisipan wisata	Ordinal	8

	pada fasilitas olahraga.		olahraga <i>rafting</i> .		
	Shonk (2008, hlm. 594)		Tingkat interaksi sosial antar sesama partisipan saat berlangsungnya atraksi wisata olahraga <i>rafting</i> .	Ordinal	9
			Tingkat kemudahan menemukan <i>provider rafting</i> (kantor, <i>crew</i>) di sekitar Sungai Palayangan.	Ordinal	10
		<i>Environment</i>	Tingkat keindahan pemandangan sekitar Sungai Palayangan.	Ordinal	11
			Tingkat kebersihan Sungai Palayangan sebagai lokasi daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> .	Ordinal	12
			Tingkat keamanan (kondisi alam lingkungan sekitar Sungai Palayangan) saat mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> .	Ordinal	13
		<i>Value</i>	Tingkat kemenarikan souvenir (cth. photo) yang didapatkan setelah mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> .	Ordinal	14
			Tingkat kesesuaian harga dengan <i>value</i> yang diterima selama mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan.	Ordinal	15
			Tingkat kemenarikan jasa yang <i>operator rafting</i> tawarkan di Sungai Palayangan dibandingkan dengan lokasi wisata olahraga <i>rafting</i> lainnya.	Ordinal	16
		<i>Intent to</i>	<i>“Intent to Return refers to a spectator’s desire to attend another sporting</i>		

Return (Y)	<i>event at the destination in the future.</i> " - Shonk (2006, hlm. 84)		
	Tingkat keinginan untuk berencana kembali ke daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan pada masa akan datang.	Ordinal	17
	Tingkat keinginan untuk berencana kembali mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> di Sungai Palayangan pada masa akan datang.	Ordinal	18
	Tingkat keinginan untuk berencana kembali mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> di Sungai Palayangan dengan <i>operator</i> yang berbeda pada masa akan datang.	Ordinal	19
	Tingkat keinginan untuk berencana menghadiri acara lain (<i>event</i> olahraga lain, rekreasi, <i>outbound</i> , dll) di Sungai Palayangan pada masa yang akan datang.	Ordinal	20
	Tingkat keyakinan untuk melakukan kunjungan kembali ke daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan pada masa yang akan datang.	Ordinal	21
	Tingkat kesediaan merekomendasikan wisata olahraga <i>rafting</i> di Sungai Palayangan kepada oranglain.	Ordinal	22
	Tingkat kesediaan menyebarkan informasi <i>positif</i> mengenai daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai	Ordinal	23

Sumber: Pengolahan data, 2015

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh melalui responden (pada penyebaran kuesioner dan wawancara) dan teknik observasi (berupa benda, gerak dan proses sesuatu). Data merupakan adalah informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan suatu fakta (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011, hlm. 72).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) data penelitian dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer (*primary data source*) merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder (*secondary data source*) merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, seperti dijelaskan pada Tabel 3.2 berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber Data
DATA PRIMER	
Profil responden wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan	Partisipan yang mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i>
Pengalaman responden wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan	Partisipan yang mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i>
Tanggapan responden mengenai <i>sport service quality</i> daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan	Partisipan yang mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i>
Tanggapan responden mengenai <i>intent to return</i> daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan	Partisipan yang mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> di Sungai Palayangan
DATA SEKUNDER	
Grade Sungai di Jawa Barat yang di Operasikan untuk Wisata Olahraga <i>Rafting</i>	FAJI, 2013
Jumlah Pengunjung Situ Cileunca Tahun 2010-2014	Pihak Pengelola Situ Cileunca, 2014
Jumlah Partisipan <i>Rafting</i> dari <i>Operator</i> yang	Pihak Pengelola Situ Cileunca,

Suci Fathimah Galalesha Natalia, 2015

PENGARUH SPORT SERVICE QUALITY TERHADAP INTENT TO RETURN KE DAYA TARIK WISATA OLAHRAGA RAFTING: (Survey pada partisipan wisata olahraga rafting Sungai Palayangan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bekerjasama dengan Pihak Pengelola Sungai Palayangan Tahun 2010-2014	2014
Implementasi dimensi <i>sport service quality</i> pada DTW olahraga Sungai Palayangan	Pengolahan Data oleh Peneliti
Perbandingan Jumlah Partisipan dan <i>Repeater</i> di DTW Sungai Palayangan Tahun 2010-2014	Pengolahan Data oleh Peneliti
Profil Sungai Palayangan	Pihak Pengelola Situ Cileunca, 2015

Sumber: Olah Data, 2015

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013, hlm. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah partisipan dari grup *operator rafting* yang mengikuti wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan. Jumlah partisipan pada tahun 2014 sebesar 44.963 orang, dengan demikian penelitian ini menggunakan populasi (N) = 44.963 orang.

3.2.4.2 Sampel

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Dimana penelitian pada umumnya dilakukan dengan tidak menggunakan keseluruhan dari populasi yang ada, karena adanya keterbatasan biaya serta waktu yang tersedia menjadi penyebab mengapa penelitian hanya mengambil sebagian dari populasi yang ada. Sebagian populasi itulah yang disebut dengan sampel.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk menggunakan keseluruhan populasi untuk diteliti, hal ini disebabkan oleh adanya faktor waktu, biaya, tenaga, dan perijinan. Untuk itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian yang lain yang akan diteliti (representatif).

Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel adalah rumus Slovin, yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidakteelitian karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan (Husein Umar, 2010, hlm. 146). Dalam pengambilan sampel ini digunakan presentasi kelonggaran ketidakteelitian (taraf kesalahan) sebesar 10%. Sedarmayanti dan Hidayat (2011, hlm. 143) mengemukakan, untuk menemukan ukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai presisi (taraf kesalahan sampel yang ditolerir = 10% = 0,1)

Adapun perhitungan ukuran berdasarkan rumus Slovin diatas:

$$n = \frac{44963}{1 + 44963 (0,1)^2}$$

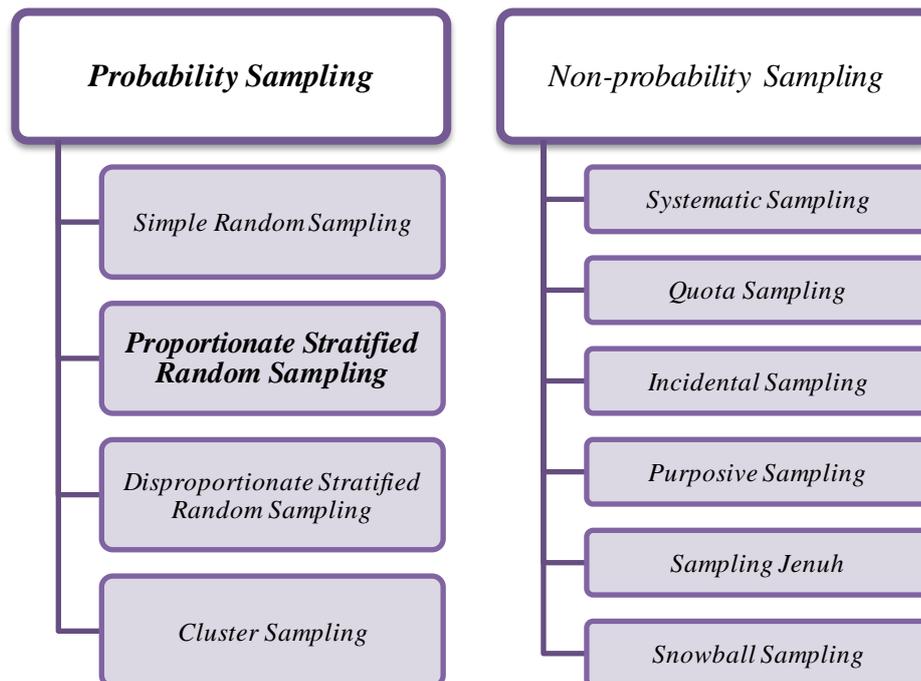
$$n = 99,78$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dan nilai presisi sebesar 10% di atas, maka jumlah sampel (n) minimal yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 100 responden (partisipan) wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono 2012, hlm. 91). Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara sistematis, macam-macam teknik sampling dijelaskan pada Gambar 3.1 berikut:



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 92-95)

GAMBAR 3.1
TEKNIK SAMPLING

Sugiyono (2012, hlm. 92) mengungkapkan, *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2012, hlm. 95) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang termasuk ke dalam *probability sampling*, dikarenakan populasinya tidak sejenis dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masing-masing partisipan dari *operator rafting*.

Proportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012, hlm. 93).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap daya tarik wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung untuk mendapat informasi yang dibutuhkan terhadap partisipan dan *operator rafting* untuk memperoleh data mengenai keadaan lapangan dalam penjualan (kunjungan) sehingga ditemukan variabel yang cocok untuk diteliti.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang menghasilkan data primer. Kuesioner berisi karakteristik responden, persepsi responden mengenai *sport service quality* dan *intent to return*. Kuesioner ditujukan kepada partisipan grup dari *operator rafting* wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengabdian moment saat observasi ke daya tarik wisata olahraga *rafting* Sungai Palayangan untuk melihat keadaan lingkungannya, saat wawancara kepada pihak pengelola dan *operator rafting* guna mendapatkan data yang akurat serta saat penyebaran kuisisioner secara langsung kepada partisipan sebagai bukti penelitian yang dilakukan ada benar adanya.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data dan informasi berupa teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni, *sport service quality* dan *intent to return*.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian, data merupakan hal yang penting karena data merupakan sebuah gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian, dan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel X (*sport service quality*) mempunyai pengaruh atau tidak pada variabel Y (*intent to return*).

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi, 2013, hlm. 211). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Sedangkan menurut Wijaya (2012, hlm. 119), suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesimpulannya, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dan menunjukkan kevalidan suatu *instrument* adalah rumus korelasi sederhana (*product moment*) yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 255). *Product moment Pearson* termasuk kategori *statistic parametric*, sehingga memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti berikut:

1. Berskala interval atau rasio
2. Penyebaran data mengikuti kurva normal
3. Menggunakan teknik *probability sampling*

Berdasarkan syarat-syarat diatas, bila skor semua *item* disusun berdasarkan dimensi konsep korelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor *item-item* instrumen menggunakan rumus *Products Moment Pearson* berikut (Wijaya, 2012, hlm. 52):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas *item* yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh *item*
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Rumus uji *t* yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan nilai r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan kuesioner yang diuji terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) adalah $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 18 menunjukkan bahwa *item-item*

pertanyaan dalam kuisioner valid. Berikut Tabel 3.3 tentang hasil uji validitas penelitian ini:

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
<i>Sport Service Quality</i>					
<i>Access Quality</i>					
1	Kemudahan akses mencapai Sungai Palayangan menggunakan transportasi umum (bus dan kereta api) atau kendaraan pribadi.	0,572	0,361	0,001	Valid
2	Kemudahan mendapatkan informasi mengenai daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan.	0,875	0,361	0,000	Valid
3	Kelengkapan infrastruktur di Sungai Palayangan (atau Cileunca).	0,662	0,361	0,000	Valid
4	Kemudahan menemukan petunjuk jalan menuju Sungai Palayangan.	0,799	0,361	0,000	Valid
5	Kenyamanan selama berada di Sungai Palayangan.	0,854	0,361	0,000	Valid
6	Kemudahan mendapatkan fasilitas parkir di Sungai Palayangan (Situ Cileunca).	0,811	0,361	0,000	Valid
7	Kemudahan menjangkau Sungai Palayangan dari	0,759	0,361	0,000	Valid

	jalan raya.				
<i>Venue Quality</i>					
1	Keramahan crew dalam melayani partisipan wisata olahraga rafting.	0,864	0,361	0,000	Valid
2	Interaksi sosial antar sesama partisipan saat berlangsungnya atraksi wisata olahraga rafting.	0,880	0,361	0,000	Valid
3	Kemudahan menemukan <i>operator rafting</i> (kantor atau <i>crew</i>) di sekitar Sungai Palayangan.	0,759	0,361	0,000	Valid
4	Keindahan pemandangan sekitar Sungai Palayangan.	0,891	0,361	0,000	Valid
5	Kebersihan Sungai Palayangan sebagai lokasi daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> .	0,870	0,361	0,000	Valid
6	Keamanan (kondisi alam lingkungan sekitar Sungai Palayangan) saat mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> .	0,907	0,361	0,000	Valid
7	Kemenarikan souvenir (cth. photo) yang didapatkan setelah mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> .	0,849	0,361	0,000	Valid
8	Kesesuaian harga dengan <i>value</i> yang diterima selama mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan.	0,906	0,361	0,000	Valid
9	Kemenarikan jasa yang <i>operator</i> tawarkan di daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai	0,829	0,361	0,000	Valid

	Palayangan dibandingkan dengan lokasi wisata olahraga <i>rafting</i> lainnya.				
<i>Intent to Return</i>					
1	Keinginan untuk berencana kembali ke daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan pada masa akan datang.	0,984	0,361	0,000	Valid
2	Keinginan untuk berencana kembali mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> di Sungai Palayangan pada masa akan datang.	0,932	0,361	0,000	Valid
3	Keinginan untuk berencana kembali mengikuti wisata olahraga <i>rafting</i> di Sungai Palayangan dengan <i>operator</i> yang berbeda pada masa yang akan datang.	0,641	0,361	0,000	Valid
4	Keinginan untuk berencana menghadiri acara lain (<i>event</i> olahraga lain, rekreasi, <i>outbound</i> , dll) di Sungai Palayangan pada masa yang akan datang.	0,913	0,361	0,000	Valid
5	Keyakinan untuk melakukan kunjungan kembali ke daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan pada masa yang akan datang.	0,905	0,361	0,000	Valid
6	Kesediaan merekomendasikan daya	0,937	0,361	0,000	Valid

	tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan kepada oranglain.				
7	Kesediaan menyebarkan informasi <i>positif</i> mengenai daya tarik wisata olahraga <i>rafting</i> Sungai Palayangan.	0,911	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuisisioner adalah valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013, hlm. 221). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok yang berbeda (Wijaya, 2013, hlm. 115).

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, menggunakan koefisien *alfa* (α) yang diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α), hal ini dikarenakan instrumen pertanyaan kuisisioner yang dipakai merupakan antara rentang nilai yang menggunakan skala *likert* 1-5. Menurut Suharsimi (2013, hlm. 239), rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r^{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r^{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan

$$\sigma_t^2 = \text{Varian total}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \text{Jumlah varian butir pertanyaan}$$

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian t butir kemudian jumlahkan seperti berikut (Suharsimi, 2013, hlm. 240):

$$\sigma = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X^2)}{n}}{n}$$

Keterangan:

$$\sigma = \text{Varians total}$$

$$\sum X = \text{Jumlah skor}$$

$$n = \text{Jumlah responden}$$

Keputusan pengujian reliabilitas dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh *item* $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka *item* pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh *item* $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka *item* pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Penghitungan reliabilitas *item* pertanyaan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*) 18. Instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika $C\sigma$ (koefisien *alpha cronbach*) bernilai $\geq 0,700$. Tabel 3.4 berikut menjelaskan tentang hasil pengujian reliabilitas dari instrument penelitian ini:

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	$C\sigma$ hitung	$C\sigma$	Keterangan
1	<i>Sport Service Quality</i>	0,962	0,700	Reliabel
2	<i>Intent to Return</i>	0,946	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai $C\sigma_{hitung} >$ nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu 0,700, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keterandalan tinggi (reliabel).

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode analisis data untuk mengolah data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif untuk variabel bersifat kualitatif, analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistika.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai media peneliti untuk mengukur penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*, kemudian variabel-variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan, sedangkan untuk mengkategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% - 100% melalui bantuan alat statistik untuk mengolah data.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif dari variabel (X) *sport service quality*

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap *sport service quality* yang meliputi: *access quality* dan *venue quality*.

2. Analisis deskriptif dari variabel (Y) *intent to return*

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap *intent to return* yang meliputi: *plan to attend another event in the future*, *plan to return to same tourist attraction for another visit in the future*, *plan to return to same tourist for another sporting event* dan *no doubt that I will return for another visit to same tourist attraction*.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul. Analisis penelitian kuantitatif ini menggunakan regresi linier berganda. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap seperti berikut:

1. Menyusun data, dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Seleksi data, dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Tabulasi data, dilakukan untuk:
 - a. Memberikan skor pada *item*
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap *item*
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis data, dilakukan untuk proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, dilakukan pada proses pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan metode verifikatif yang dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal, maka data ordinal tersebut dirubah menjadi data interval untuk menentukan nilai dari setiap poin angka ordinal. Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya. Oleh karena itu, seluruh data ordinal dikumpulkan terlebih dahulu lalu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut proses analisis regresi berganda beserta langkah-langkahnya:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

MSI merupakan proses transformasi dari data ordinal menjadi data interval. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya melakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi: } \text{score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data penelitian dengan skala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

2. Uji Asumsi Regresi

Teknik analisis regresi linear berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Normalitas

Untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu

data sampel memenuhi syarat berdistribusi normal atau tidak dan dapat menggunakan *normal probability plot*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual dan berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pancar residualnya tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai *variance inflation factor* (VIF).

3. Analisis Korelasi

Untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat, atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional (Sugiyono, 2010, hlm. 269).

4. Koefisien Determinasi (Kuadrat Koefisien Korelasi)

Dalam menggunakan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$ menggunakan rumus (Riduwan, 2010, hlm. 81) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

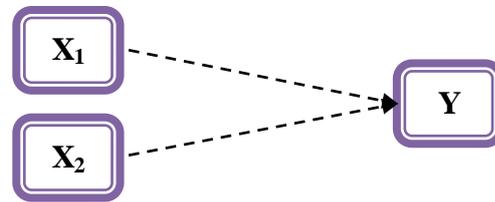
5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012, hlm. 227).

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Regresi linier dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variabel bebasnya, jika variabel bebasnya hanya 1 maka disebut linier sederhana, jika variabel bebasnya lebih dari 1 maka disebut linier berganda (Wijaya, 2013, hlm. 97).

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) yaitu *sport service quality*, yang terdiri dari *access quality* (X₁) dan *venue quality* (X₂) terhadap variabel dependen (Y) yaitu *intent to return* seperti yang terlihat pada Gambar 3.2 berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2015

GAMBAR 3.2
DIAGRAM STRUKTUR SUB HIPOTESIS
REGRESI LINEAR BERGANDA

Keterangan:

X_1 = *Access Quality*
 X_2 = *Venue Quality*
 Y = *Intent to Return*

Dalam penelitian ini, semua hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Proses ini sebagai langkah terakhir dalam analisis data, yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya menarik suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *sport service quality* (X) yang terdiri dari *access quality* (X_1) dan *venue quality* (X_2) terhadap *intent to return* (Y).

$H_a : \rho \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *sport service quality* (X) yang terdiri dari *access quality* (X_1) dan *venue quality* (X_2) terhadap *intent to return* (Y).